

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan dituntut dapat dengan cepat merespon proses pembelajaran yang kompleks dan berkelanjutan dalam menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan dapat bekerja sesuai bidang ilmunya dan diterima dimasyarakat secara baik. Situasi dan kondisi belajar memungkinkan peserta didik mengikuti dan menguasai ilmu dan kiat keperawatan, Oleh karena itu Pendidikan D-III Keperawatan adalah pendidikan yang bersifat akademik vokasi, yang bermakna bahwa program pendidikan ini mempunyai landasan akademik dan landasan profesi yang cukup. Lulusan sebagai Perawat Vokasional memiliki sikap dan kemampuan dalam bidang keperawatan yang diperoleh pada penerapan Kurikulum Pendidikan melalui berbagai bentuk pengalaman belajar, khususnya pengalaman belajar laboratorium, belajar klinik dan pengalaman belajar lapangan yang dilaksanakan pada tatanan nyata pelayanan kesehatan yang dilengkapi dengan fasilitas belajar yang menunjang tercapainya tujuan yang akan dicapai (AIPDiKI, 2013).

Kompetensi yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kurikulum DIII Keperawatan mengacu pada Standar Kompetensi Perawat Indonesia dan berada pada Level 5 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum dinilai berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan *soft skills* (keterampilan kepribadian dan perilaku) yang bisa diterapkan dalam

berbagai situasi seperti halnya kegiatan pembelajaran adalah pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan belajar, seperti perkuliahan (tatap muka atau jarak jauh), praktikum atau praktik, magang, pelatihan, diskusi, lokakarya, seminar, dan tugas-tugas pembelajaran lainnya (BAN PT, 2014).

Dalam pembelajaran praktik klinik tindakan paling sering dilakukan oleh profesional kesehatan dalam praktik keperawatan di Rumah Sakit salah satunya adalah pengukuran tanda – tanda vital meliputi suhu, nadi, tekanan darah, dan respiratori, pengukuran tanda vital dan pengakajian nyeri memberikan data untuk menentukan keadaan kesehatan klien sebagai respon terhadap stress fisik dan psikologis serta medis, keperawatan atau terapi farmakologis (potter & perry, 2005).

Berdasarkan hasil survey awal mahasiswa DIII keperawatan semester III pada tahun 2012 yang melaksanakan praktik skill laboratorium di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Lamongan dengan jumlah 117 mahasiswa, bahwa masih (60%) yang tidak lulus dalam pencapaian pemeriksaan *Vital Sign*, dan (40%) bahkan masih sedikit mahasiswa yang lulus dalam pemeriksaan *Vital Sign*. Dikarenakan bimbingan Skill Laboratorium yg di lakukan di kampus mahasiswa kurang memahami stimulus yang diberikan oleh pembimbing Akademik tentang pemeriksaan *Vital Sign* karena adanya jumlah mahasiswa pada saat bimbingan terlalu banyak sehingga mahasiswa kurang memperhatikan dan memahami, maka dari pada itu berdasarkan hasil survey di atas peneliti berharap pembelajaran metode *Bedside Teaching* dapat meningkatkan kompetensi dasar dan diterapkan secara maksimal baik di kampus maupun di Rumah Sakit untuk

meningkatkan tindakan keperawatan mahasiswa pada saat praktik klinik keperawatan.

kemudian terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi metode bedside teaching adalah faktor internal (fisiologis, psikologis, sikap, minat, bakat intelegensi dan kratifitas), faktor eksternal (sosial, dan non sosial), (Nair, B., Coughland, J., Hensley, M, 1998).

Salah satu penyebabnya karena institusi keperawatan belum mampu mencetak perawat yang tak hanya memiliki keahlian (skill) yang bagus, tetapi juga perhatian, kepedulian dan keikhlasan memenuhi kebutuhan pasien, Menurut guru besar ilmu keperawatan Unair Prof Nursalam, saat ditemui usai memberikan ceramah di seminar internasional Empowering Nursing Care (31/5/2014). Akibatnya, skill perawat setelah lulus berkualitas rendah.

Bedside Teaching merupakan salah satu metode bimbingan klinik, dimana *bed side* merupakan singkatan dari *Briefing, Expectation, Demonstrations, Spesific Feedback, Inclusion Microskill, Debriefing And Education*. Menurut Cox (1993) dan Dent and Harden (2006), *Bedside* ini dikembangkan dari teori *Experience And Explanation Cycles*. Pengertian diatas dapat dipahami bahwa melalui suatu proses pendidikan yang terstruktur dengan menggunakan berbagai metode seperti metode pembelajaran klinik *Bedside Teaching*, serta strategi pendidikan maka diperoleh dasar pengetahuan yang kuat dan menerima atau melihat suatu perubahan yang terjadi pada dirinya, keluarga maupun lingkungan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makasemakin mudah menerima informasi dalam melaksanakan metode *Bedside Teaching* di lahan praktik klinik keperawatan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk

menganalisis masalah-masalah dalam metode pembelajaran klinik keperawatan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan masalah :Bagaimana pengaruh Metode Pembelajaran *Bedside Teaching* terhadap kemampuan kompetensi *Vital Sign* padaPraktik Klinik keperawatan mahasiswa DIII keperawatan Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Metode pembelajaran *Bedside Teaching* Terhadap kemampuan kompetensi *Vital Sign* pada Praktik Klinik keperawatan mahasiswa DIII keperawatan Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan Kompetensi *Vital Sign* sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan mahasiswa DIII keperawatan di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Lamongan.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan *Vital Sign* sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol mahasiswa DIII keperawatan di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Lamongan.
3. Menganalisis perbedaan kemampuan Metode bimbingan klinik *Bedside Teaching* Terhadap kemampuan kompetensi *Vital Sign* pada kelompok kontrol dan perlakuan mahasiswa DIII keperawatan Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh metode *Bedside Teaching* Terhadap kemampuan kompetensi *Vital Sign* pada mahasiswa DIII keperawatan Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Lamongan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan mata kuliah riset keperawatan dan pendidikan keperawatan.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk penambahan ilmu pengetahuan serta acuan dalam pengembangan ilmu keperawatan dalam metode *Bedside Teaching* terhadap tindakan keperawatan Mahasiswa Praktik Klinik.

3. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan perawat ruangan terhadap mahasiswa praktik klinik keperawatan.